

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia dan semua makhluk hidup butuh air. air merupakan material yang membuat kehidupan terjadi di bumi. Menurut dokter dan para ahli kesehatan, manusia wajib minum air putih 8 gelas per hari. Tumbuhan dan binatang juga membutuhkan air. Sehingga dapat dikatakan air merupakan salah satu sumber kehidupan. Semua organisme tersusun dari sel-sel yang berisi air sedikitnya 60% dan aktivitas metaboliknya mengambil tempat larutan air (Enger dan Smith, 2000).

Air adalah semua air yang terdapat diatas maupun di bawah permukaan tanah, termasuk dalam pengertian ini air permukaan, air tanah, air hujan, dan air yang berada di darat (UU RI No.7 Tahun 2004).

Air merupakan salah satu sumber kekayaan alam yang dibutuhkan oleh makhluk hidup untuk menopang kelangsungan hidupnya. Selain itu air di butuhkan oleh kelangsungan proses produksi, kegiatan perikanan, pertanian dan peternakan. Oleh karena itu, apabila air tidak di kelolah dengan baik akan menimbulkan kerusakan maupun kehancuran bagi makhluk hidup. World Health Organization (WHO) dalam pernyataannya berkaitan dengan air *The Best of All Thing is Water* menunjukkan bahwa air sangat penting bagi seluruh kehidupan dan selalu dipandang sebagai barang berharga sehingga perlu di jaga dan dilindungi, dan dilestarikan.

Secara alami sumber air merupakan kekayaan alam yang dapat diperbaharui dan mempunyai daya regenerasi. Regenerasi air mengikuti suatu daur ulang yang disebut daur hidrologi (siklus air). Air sangat terbatas saat ini, pada umumnya oleh manusia dipergunakan untuk kebutuhan domestik, industri, pembangkit listrik, pertanian, dan rekreasi.(Kus Dwiyanto,2007)

Sumber air bersih untuk sebagian besar daerah tempat tinggal dan kota diperoleh dari sumber permukaan seperti sungai, kali dan danau. Persediaan air secara alamiah semacam itu, terutama kali dan sungai kemungkinan besar tercemar oleh sampah domestik, pertanian dan industri. Banyak penduduk kota tidak menyadari air yang mereka pakai itu sudah tercemar. Dengan meningkatnya jumlah penduduk , maka kebutuhan akan penggunaan air bersih makin bertambah pula.

Penyediaan air bersih di Indonesia saat ini menghadapi berbagai kendala yang kompleks, mulai dari kelembagaan, teknologi, anggaran, pencemaran maupun sikap dari masyarakat. Pengelolaan air bersih ini berpacu dengan pertumbuhan penduduk yang semakin pesat serta perkembangan wilayah dan industri yang cepat.

Air merupakan suatu sarana untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat karena air merupakan salah satu media berbagai macam penularan penyakit. Melalui penyediaan air bersih baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya di suatu daerah maka penyebaran penyakit menular di harapkan dapat di tekan seminimal mungkin. Kurangnya air bersih, khususnya untuk

menjaga kebersihan diri dapat menimbulkan berbagai penyakit kulit karena jamur, bakteri, termasuk juga penyakit scabies.

Scabies adalah penyakit kulit menular yang berhubungan dengan sanitasi dan Hygiene yang buruk, kondisi pada saat kekurangan air atau tidak adanya sarana pembersih tubuh (sabun), kurang gizi, dan hidup berdesak-desakkan. Scabies merupakan penyakit endemik pada banyak masyarakat. Penyakit ini banyak dijumpai pada anak dan orang dewasa muda tetapi dapat mengenai semua umur, insiden yang sama pada pria dan wanita.

Insidensi penyakit kulit mengalami peningkatan karena penyebab penyakitnya hidup dan berkembang biak di tempat pembuangan dan pengumpulan sampah yang kurang baik (Kusnoputranto, 2001).

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya prevalensi penyakit kulit adalah iklim yang panas dan lembab yang memungkinkan bertambah suburinya pertumbuhan jamur, kebersihan perorangan yang kurang baik, dan faktor sosio-ekonomi yang kurang memadai (Harahap, 2000). Salah satu faktor yang menyebabkan penyakit kulit adalah kebersihan perorangan yang meliputi kebersihan kulit, kebersihan rambut dan kulit kepala, kebersihan kuku.

Kelurahan Buol termasuk wilayah Kecamatan Biau Kabupaten Buol. Perumahan penduduk umumnya berukuran relatif kecil dan saling berhimpitan. Di kelurahan ini terdapat sungai yang jaraknya sangat dekat dengan pemukiman penduduk sehingga menyebabkan air sungai meluap ke pemukiman penduduk. dan kondisi lingkungan di Kelurahan Buol ini sangat buruk, karena biasanya para masyarakat menggunakan air sungai tersebut untuk mandi, dan untuk keperluan

sehari-hari, karena sumber penyediaan air bersih dikelurahan tersebut masih terbatas, sementara jumlah penduduk makin padat. Adapun sumber penyediaan air bersih di Kelurahan Buol ini yaitu menggunakan sumur gali dan sebagiannya lagi menggunakan PDAM.

Hygiene perseorangan di Kelurahan Buol masih sangat kurang karena di Kelurahan Buol tersebut pengetahuan mereka tentang kebersihan perseorangan itu masih sangat kurang, terutama pada anak-anak yang sering mandi di sungai, karena sebagian besar rumah yang ada Kelurahan Buol sangat dekat dengan sungai dan masih kurangnya penyediaan air bersih di Kelurahan Buol. Sehingga banyak masyarakat di Kelurahan Buol terkena penyakit Scabies.

Berdasarkan data Puskesmas Biau Tahun 2011 sampai Maret 2012, cukup banyak masyarakat di Kelurahan Buol yang keseluruhan jumlahnya adalah 6740 jiwa dengan jumlah KK 1970, yang terkena penyakit kulit yaitu sebesar 745 orang dan penyakit kulit ini bukan hanya menyerang pada anak-anak, melainkan pada orang dewasa juga.

Abdul Somad (2006) dengan judul Hubungan Kebiasaan Mandi dan Berganti Pakaian dengan Kejadian *skabies* di Asrama Pondok Pesantren SLTP Islamic Center Kabupaten Langkat Sumatra Selatan. Menggunakan desain penelitian *non eksperimental studi korelasi* dengan jenis rancangan *cross sectional*, dengan sampel santri kelas 1, 2 dan 3 di asrama pondok pesantren SLTP Islamic Center. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara kebiasaan mandi dengan kejadian skabies meskipun kekuatan hubungan kedua variabel tersebut bersifat lemah. Tidak ada hubungan yang bermakna antara

kebiasaan berganti pakaian dengan kejadian *skabies* di Asrama Pondok Pesantren SLTP Islamic Center Kabupaten Langkat Sumatra Selatan.

Berdasarkan kondisi tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Hubungan Sumber Penyediaan Air Bersih dan Hygiene Perorangan dengan Kejadian Penyakit Scabies di Kelurahan Buol”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Berdasarkan data di Puskesmas Biau menunjukkan bahwa tingginya kejadian penyakit scabies yaitu sebesar 754 dari data Tahun 2011 Sampai Maret 2012.
2. Sumber Penyediaan air bersih dan Hygiene merupakan salah satu faktor risiko terjadinya penyakit Scabies.
3. Diduga terdapat hubungan antara sumber penyediaan air bersih dan Hygiene perorangan dengan kejadian penyakit Scabies

3.3 Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :
“Apakah ada hubungan antara sumber penyediaan air bersih dan Hygiene perorangan dengan kejadian penyakit Scabies”

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara sumber penyediaan air bersih, dan hygiene perorangan dengan kejadian penyakit scabies di Kelurahan Buol.

1.4.2 Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan sumber penyediaan air bersih dengan kejadian Scabies di Kelurahan Buol.
- b. Untuk mengetahui hubungan Hygiene perorangan dengan kejadian penyakit Scabies di Kelurahan Buol.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Instansi Terkait

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi instansi terkait sebagai tambahan informasi dan bahan masukan tentang hubungan antara sumber penyediaan air bersih dan Hygiene perorangan dengan kejadian penyakit scabies, serta dapat meningkatkan penyuluhan dan pembinaan terhadap masyarakat luas.

- b. Bagi Masyarakat

Menambah pengetahuan tentang hubungan antara sumber penyediaan air bersih dan Hygiene perorangan dengan kejadian penyakit scabies.

- c. Bagi Peneliti

Dapat memberikan masukan tambahan pengetahuan bagi peneliti dan bagi kegiatan penelitian sejenis dikemudian hari yang lebih spesifik tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian penyakit Scabies.